

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan Asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (H Timotius, 2017 : 55). Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Rahmani, N.A.B, 2016 : 48).

Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan juga sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Rahmani, N.A.B, 2016 : 49). Tujuan utama dari metodologi ini yaitu untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rahmani, N.A.B, 2016 : 55). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Alpen Food Industry.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani et al., 2020 : 62). Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Anggota populasi yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti dan sesuai dengan ketentuan peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 137). Maka peneliti beranggapan bahwa mengambil sampel pada laporan keuangan triwulan PT. Alpen Food Industri periode 2014-2021 merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini.

## D. Data Penelitian

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka atau bilangan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Supriyanto & Maharani, 2013 : 97).

## 2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini itu adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data Pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau melalui dokumen (Supriyanto & Maharani, 2013 : 52). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan keuangan triwulan yang diterbitkan langsung oleh PT. Alpen Food Industri yang dijadikan sampel penelitian periode 2014-2021 dan data yang dipublikasikan pada website PT. Alpen Food Industri.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Kepustakaan

Penelitian ini melihat pada buku-buku, jurnal, artikel serta hasil laporan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 2. Teknik Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang bersumber langsung dari PT. Alpen Food Industry yang dijadikan sampel penelitian periode 2014-2021.

### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel peneliti yang dapat dituju (Supriyanto, 2010 : 89). Variabel penelitian adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Kalau diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol/lambang (umumnya digunakan simbol x dan y) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai (Ikhsan, 2014 : 109). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf *y*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

### 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf *x*. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu Biaya Produksi (X1) dan Biaya Penjualan (X2).

Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (Y)	Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

2	Biaya Produksi (X1)	Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.	Biaya Produksi = Biaya Material Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung + Biaya Overhead pabrik	Rasio
3	Biaya Penjualan (X2)	Semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.	Saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku – saldo akhir bahan baku	Rasio

## G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena membahas tentang dua buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 25.0, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan analisis deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Ikhsan, 2014 : 124). Penelitian ini menjabarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas (Rahmani, N.A.B, 2016 : 57). Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Setidaknya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram, grafik *normal probability plot* serta uji

statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov (1-sample K-S)* (Ghozali, 2017 : 148). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S) adalah :

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dasar pengambilan keputusan model regresi yang baik atau Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah  $> 0,10$  dari *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$  (Adi Purnomo, 2017 : 241).

#### **c. Uji Auto Korelasi**

Pengujian asumsi berikutnya adalah pengujian autokorelasi. Menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri. Untuk menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson*



*test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada atau tidak ada autokorelasi adalah jika nilai  $DW > \text{nilai } DU$  dan  $(4-DW) > DU$  maka keputusannya tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID) (Rahmani, N.A.B, 2016 : 76). Keputusan uji heteroskedastisitas yang baik yaitu Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebur kemudian menyempit dan melebur kembali dan Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmani, N.A.B, 2016 : 77).

### 3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel secara individual. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$a$	= Konstanta
$X_1$	= Biaya Produksi
$X_2$	= Biaya Penjualan
$Y$	= Profitabilitas
$b_1$	= Koefisien regresi untuk $X_1$ dan $X_2$
$e$	= Faktor Gangguan

#### 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut (Syafina, 2018 : 68). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat (Syafina, 2018). Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

##### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Syafina, 2018 : 69). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat (Syafina, 2018 : 73). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )
- Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Syafina, 2018:76).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN